

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada era ekonomi modern seperti saat ini, khususnya pada perusahaan *go public*, terdapat pemisahan antara pihak manajemen dan pemilik. Manajemen adalah pihak yang menjalankan dan mengendalikan perusahaan. Sedangkan pemilik perusahaan adalah pihak yang memiliki perusahaan. Apabila perusahaan tersebut adalah perusahaan yang *go public*, maka pihak pemilik lebih sering disebut sebagai investor, yang memiliki perusahaan berdasarkan presentase jumlah saham yang dimilikinya atau biasa disebut pemegang saham. Seseorang dapat dikatakan menjadi pemilik perusahaan atau investor apabila telah membeli atau memiliki saham perusahaan tersebut yang diperdagangkan di Bursa Efek.

Investasi merupakan suatu komitmen atas besaran dana yang dilakukan pada masa itu yang tujuannya untuk mendapat keuntungan dimasa yang akan datang. Tujuan seseorang melakukan investasi yaitu guna menambah nilai utility total dari suatu produk (Prospeku, 2021). Tetapi pernyataan itu nampaknya terlalu sederhana sehingga diperlukan adanya jawaban yang tepat mengenai tujuan investasi yang lebih luas. Tujuan investasi yang lebih luas adalah meningkatkan kesejahteraan investor. Kesejahteraan dalam hal ini adalah kesejahteraan moneter, yang bisa diukur dengan penjumlahan pendapatan pendapatan saat ini ditambah pendapatan dimasa yang akan datang (Adhitama & Budisantosa, 2020).

Salah satu keuntungan investasi melalui saham adalah dividen, maka pihak manajemen perusahaan perlu memperhatikan kebijakan dividen yang akanditetapkan dalam rangka meningkatkan minat investor untuk menanamkan modalnya dalam bentuk kepemilikan saham. Menurut Tandelilin (2001) *dividend payout ratio* (DPR) menunjukkan besarnya dividen yang akan dibayarkan perusahaan dari total laba yang diperoleh perusahaan.

Investor akan lebih menyukai dividen yang dibagikan karena mempunyai risiko yang lebih kecil daripada dividen yang tidak dibagikan (Adhitama & Budisantosa, 2020). Dilansir dari Kompas.id, walaupun terjadi penurunan pendapatan dikarenakan pandemi Covid-19, beberapa bank BUMN dan bank swasta tetap membagikan keuntungannya pada investor atas laba yang didapatkan tahun lalu. Kebijakan ini diambil sebab kinerja perusahaan masih dinilai cukup stabil ditengah kondisi yang sulit. Pada rapat umum pemegang saham tahunan, PT BNI (Persero) Tbk setuju pembagian dividen 25% dari laba bersih perseroan tahun 2020. Laba bersih BNI yang didapatkan tahun lalu senilai Rp 3,28 triliun, mengalami penurunan 78,7% dari laba bersih tahun 2019 senilai Rp 15,38 triliun. Pada rapat umum pemegang saham PT BCA (Tbk) diputuskan untuk bagi dividen 48% dari total laba bersih perseroan tahun buku 2020 yang mencapai Rp 27,1 triliun. Lalu hasil rapat umum pemegang saham yang lain yaitu PT Bank Maybank Indonesia Tbk, setuju dengan penggunaan 20% dari laba bersih 2020 senilai Rp 1,3 triliun dibagikan sebagai dividen tunai (Nugraha, 2021).

Sedangkan pada bank-bank lain memutuskan untuk tidak membagikan dividennya. Berdasarkan rapat umum pemegang saham tahunan PT Bank Mayapada Tbk memutuskan untuk tidak bagi dividen dari perolehan laba 2022. Direktur utama PT Bank Mayapada Tbk menyatakan bahwa perusahaan tidak membagi dividen dikarenakan untuk fokus struktur permodalan usaha. Pada sepanjang tahun 2022, PT Bank Mayapada Tbk mencatat laba bersihnya senilai Rp 25,99 miliar, mengalami penurunan 41,09 dibanding tahun 2021 senilai Rp 44,13 miliar (Madjid, 2023). Lalu PT Bank Permata Tbk juga tidak membagikan dividennya pada tahun 2019. Rapat umum pemegang saham setuju penggunaan laba bersih senilai Rp 1,5 triliun tahun 2019 sebagai laba ditahan serta penambahan cadangan wajib dalam rangka memenuhi PSAK 71 dan 73 (Sidik, 2020). Pada rapat umum pemegang saham tahunan PT Bank Tabungan Negara (Persero) tidak membagikan dividen kepada pemegang sahamnya sepanjang tahun 2020.

Wakil direktur utama Bank Tabungan Negara mengatakan, laba yang berhasil dikantongi akan dibukukan sebagai laba ditahan perusahaan untuk memperkuat modal Tier 1 kedepannya. Modal Tier 1 ditargetkan perusahaan dapat meningkat pada angka 17% dari upaya yang dilakukan perusahaan (M, 2021). Permasalahan-permasalahan yang terjadi tersebut dapat dikaitkan dengan risiko usaha. Risiko usaha merupakan sebuah tindakan yang dihubungkan dengan suatu kemungkinan munculnya kerugian yang tak terduga dan memang tidak diharapkan akan terjadi. Kemungkinan munculnya risiko pada bisnis memang bisa muncul dari berbagai faktor seperti manajemen, sistem perusahaan serta strategi yang kurang baik. Terdapat tiga hal yang memang mempengaruhi risiko yaitu, adanya ketidakpastian secara ekonomi atau disebut juga *economic uncertainly caused*.

Terdapat juga ketidakpastian yang disebabkan oleh alam yang disebut dengan *nature uncertainly caused*. Serta adanya ketidakpastian yang disebabkan oleh perilaku manusia yang disebut *human uncertainly caused* (Gie, 2020). Penelitian tentang pengaruh dividen terhadap risiko di Indonesia masih belum banyak dilakukan sehingga membuat topik ini menarik untuk diteliti. Berdasarkan fenomena yang terjadi di Indonesia melatarbelakangi motivasi penelitian ini. Peneliti tertarik untuk mengangkat topik ini untuk membuktikan secara empiris terkait pengaruh dividen terhadap risiko perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022.

1.2 Rumusan Masalah

Investor dapat bereaksi berbeda terhadap perusahaan yang mengumumkan peningkatan (penurunan) dividen dengan tingkat risiko yang berbeda. Peningkatan utang mempengaruhi jumlah laba bersih yang tersedia bagi pemegang saham. Dengan kata lain, semakin tinggi kewajiban perusahaan, semakin rendah kemampuannya untuk membayar dividen. Penelitian ini dilakukan untuk mengukur apakah dividen memiliki pengaruh terhadap risiko, yang akan ditentukan oleh manajemen perusahaan sektor perbankan di Indonesia.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah apakah dividen berpengaruh terhadap risiko perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah memberikan bukti empiris mengenai pengaruh dividen terhadap risiko perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk melakukan pengujian ulang variabel independen yang berpengaruh terhadap variabel dependen dengan memperbarui tahun objek penelitian agar hasil penelitian lebih relevan, yaitu tahun 2018-2022.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi kemajuan ilmu pengetahuan dan kepada masyarakat umum. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berupa:

1.4.1 Manfaat Teori

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk melengkapi penelitian-penelitian yang pernah ada terhadap penelitian sejenis, yaitu dividen dan risiko. Selain itu, penelitian ini diharapkan juga dapat memberi inovasi serta temuan terkini kepada masyarakat yang memerlukan informasi tentang pengaruh dividen terhadap risiko di perusahaan Indonesia.

1.4.2 Manfaat praktik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman investor dan calon investor untuk mempunyai gambaran yang lebih baik tentang dividen perusahaan di Indonesia, serta informasi tentang resiko perusahaan.